

## Modernisasi Pendidikan Islam dan Epistemologi Ilmu

Muhammad Satir<sup>1)</sup>, Asmarita Lufita Dewi<sup>2)</sup>,  
Sudiwati Notan Lonek<sup>23)</sup>, Nurain Rusmiati Agia.<sup>4)</sup>

<sup>1</sup>Institusi Agama Islam Negeri Sorong

E-mail: [Muhammadsatir@iainsorong.ac.id](mailto:Muhammadsatir@iainsorong.ac.id)

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Sorong

E-mail: [asmarita\\_lutfita8@gmail.com](mailto:asmarita_lutfita8@gmail.com)

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Sorong

E-mail: [sudiwati459@gmail.com](mailto:sudiwati459@gmail.com)

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Negeri Sorong

E-mail: [nurainagia@gmail.com](mailto:nurainagia@gmail.com)

### Abstract

The modernization of Islamic education is an effort to integrate Islamic values with current developments, while the epistemology of science discusses the origins, nature, methods and limitations of knowledge in Islam. This study highlights how modernization affects the way Islamic education is taught and understood, with a focus on the paradigm shift from traditional to contemporary. The epistemology of science in this context includes an understanding of how Islamic knowledge adapts to modern science and technology. Through this approach, it can be understood how the modernization of Islamic education not only updates the curriculum and teaching methods, but also considers the role of epistemology to ensure relevance and sustainability in providing holistic and comprehensive education for Muslims in the contemporary era.

**Keywords :** Modernisasi, pendidikan, epistemologi

|                         |                      |                        |
|-------------------------|----------------------|------------------------|
| Received April 12, 2024 | Revised Mei 20, 2024 | Accepted Juni 20, 2024 |
|-------------------------|----------------------|------------------------|

### 1. PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal enkulturasi, dimana budaya Barat lebih dominan dibandingkan budaya Islam. Tentu menjadi tanggung jawab para pendidik untuk berusaha menjadi yang terbaik, khususnya dalam pendidikan Islam. Menanggapi tantangan tersebut, para pemimpin pendidikan mulai melakukan modernisasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan menjadikannya lebih mainstream. Hal ini juga digambarkan dengan cara yang berbeda dan dengan karakteristik yang berbeda. Modernisasi merupakan pembaruan yang digunakan sebagai proses untuk memperbaiki suatu keadaan dan menjadikannya lebih baik dari sebelumnya.

Di bidang pendidikan, memasukkan modernisasi ke dalam proses pembelajaran bisa sangat efektif. Tercapainya modernisasi tersebut akan meningkatkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan merangsang rasa ingin tahunya. Modernisasi pendidikan Islam juga harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri: lahirnya generasi yang baik. Dengan terwujudnya pendidikan Islam modern, para pendiri pendidikan telah menciptakan hal-hal

baru untuk meningkatkan minat siswa terhadap dunia pendidikan Islam, tanpa membatasi pengetahuan umum atau membuat proses pembelajaran menjadi monoton.

Berbagai upaya dilakukan para pendidik agar peserta didiknya mengikuti perkembangan zaman, termasuk dalam pemanfaatan teknologi. Pendidik menggunakan Internet sebagai alat pembelajaran untuk membantu siswa menyelesaikan tugas. Selain itu, manfaat teknologi ini secara keseluruhan juga memperluas pengetahuan siswa di luar materi pembelajaran. Namun, pendidik harus membimbing siswa untuk menggunakan teknologi sebaik mungkin agar tidak salah dalam menggunakannya. Jika dahulu pendidikan Islam bersifat monoton, hanya menggunakan metode ceramah, maka di zaman modern ini guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam, strategi yang tepat, menggunakan multimedia, dan memperbaiki penyajian materi. Pemberian materi kreatif berhasil membantu siswa terus belajar. Menerapkan ilmu dengan menggunakan strategi komunikasi yang tepat akan melekat pada siswa Anda dan meninggalkan kesan positif. Mengenai epistemologi ilmu dapat diartikan sebagai kajian tentang sumber, hakikat, metode, dan batasan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks modernisasi pendidikan Islam, epistemologi ilmiah berperan penting dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan dalam mendorong dialog antara sains modern dan nilai-nilai Islam. Modernisasi pendidikan Islam dan epistemologi ilmu pengetahuan merupakan dua persoalan yang kompleks dan penting dalam konteks pembangunan pendidikan di dunia Islam. Mengingat kedua hal ini dapat menimbulkan beberapa masalah. Konflik antara tradisi dan modernitas merupakan salah satu permasalahan utama dalam modernisasi pendidikan Islam. Yaitu bagaimana mendamaikan nilai-nilai Islam tradisional dengan kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serta sistem epistemologis pendidikan Islam yang patut kita ketahui.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode yang sering digunakan para peneliti dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, artikel dan tulisan lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

Penelitian ini juga memanfaatkan sumber data primer sebagai tujuan utama, terutama dari buku-buku yang membahas tentang modernisasi pendidikan islam dan epistemologi ilmu serta data penunjang dari jurnal dan artikel internet yang relevan. Dengan pendekatan metodologis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai modernisasi pendidikan islam dan epistemologi ilmu.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Modernisasi Pendidikan Islam

Awal mula modernisasi di suatu tempat selalu dibarengi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dari waktu ke waktu. Modernisasi dapat diartikan sebagai upaya atau upaya memperbaiki suatu keadaan baik dari segi metode, konsep, maupun seperangkat cara yang digunakan untuk menciptakan keadaan yang lebih baik. Demikian pula dunia Islam telah menyaksikan banyak perubahan di segala bidang, termasuk pendidikan. Hal ini berkaitan dengan inovasi dan pola pendidikan yang ada, baik dari segi bahan ajar, metode pengajaran, konsep dan fasilitas yang digunakan. Oleh karena itu, modernisasi diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Modernisasi pendidikan Islam sendiri mengacu pada upaya penyesuaian metode, kurikulum, dan pendekatan pendidikan Islam terhadap kebutuhan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara umum, modernisasi adalah suatu proses di mana suatu sistem, institusi, atau budaya berubah dengan tujuan beradaptasi dengan kondisi, nilai, dan teknologi yang lebih baru dan relevan. Dalam konteks umum, modernisasi mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Modernisasi dalam konteks pendidikan melibatkan upaya penyesuaian metode pendidikan, kurikulum, dan prasarana pendidikan terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

Adapun beberapa tokoh yang mengartikan modernisasi yakni:

1. Nurcholish Majid, menyatakan bahwa modernisasi sebagai rasionalisasi, yaitu proses perombakan pola pikir yang dulunya tidak rasional, kemudian diganti dengan pola pikir yang rasional.
2. Harun Nasution, modernisasi atau pembaharuan Islam adalah sebuah upaya penyesuaian terhadap paham keagamaan Islam masa sekarang terhadap akibat yang timbul dari kemajuan pengetahuan dan teknologi modern.

Saat ini istilah modernisasi digunakan hampir di setiap aspek kehidupan manusia, seperti ekonomi, budaya, hukum, dakwah, politik, kesehatan, komunikasi, dan bidang pendidikan Islam. Oleh karena itu, modernisasi dianggap sebagai bagian dari kebutuhan mendasar untuk memajukan aspek kehidupan manusia dan memenuhi tuntutan era yang semakin mengglobal. Dari sudut pandang sosialisasi dan antropologi, modernisasi selalu bergerak dari budaya tradisional menuju budaya modern, dari baik menjadi lebih baik.

Mengenai pendidikan, modernisasi pendidikan merupakan upaya mengubah praktik pendidikan Islam yang semula tradisional menjadi pendidikan yang lebih maju (modern) sesuai dengan kebutuhan zaman. Pendapat tersebut juga sejalan dengan pernyataan Arif Subhan bahwa modernisasi pendidikan Islam merupakan upaya untuk merombak sistem tradisional dengan memasukkan unsur-unsur modern seperti kurikulum, tujuan, metode pengajaran, media, dan administrasi pendidikan.

## **B. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Modernisasi Pendidikan Islam**

Secara umum modernisasi pendidikan Islam tidak lepas dari beberapa faktor yang mendasarinya. Dengan dorongan dan pengaruh faktor-faktor tersebut maka terjadilah modernisasi pendidikan Islam.

Faktor-faktor ini meliputi:

1. Faktor internal
  - Kebutuhan praktis umat Islam. Yang dimaksud dalam hal ini adalah perlunya suatu sistem yang keberadaannya memungkinkan kemajuan pendidikan Islam.
  - Saya ingin melahirkan muslimah yang berkualitas, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta profesional dan inovatif.
  - Jelas bahwa kondisi pendidikan Islam saat ini belum mampu mengimbangi gelombang perubahan sosial dan modernisasi.
  - Manajemen pendidikan diklasifikasikan menjadi tradisional dan statistik.
  - Metode pengajaran tergolong tradisional, bercirikan metode menghafal dibandingkan metode apresiasi.

Jika dahulu pendidikan Islam bersifat monoton, hanya menggunakan metode ceramah, maka di zaman modern ini guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam, strategi yang tepat, menggunakan multimedia, dan memperbaiki penyajian materi. Kami

menawarkan kepada Anda kesempatan untuk bereksperimen. Pemberian materi kreatif berhasil membantu siswa terus belajar. Penerapan ilmu dengan strategi penyampaian yang tepat melekat di benak siswa dan meninggalkan kesan positif yang sulit dihapuskan dari benak mereka.

## 2. Faktor Eksternal

- Peradaban Islam muncul seiring dengan munculnya dunia Barat.

Pada zaman pra-modern, kontak sebenarnya terjadi dengan Turki Utsmaniyah, yang antara lain memiliki wilayah di daratan Eropa dan beberapa negara Barat. Saat negara-negara tersebut memasuki tahap desain. Akibat perubahan tersebut, Turki Utsmaniyah yang biasanya memenangkan peperangan, akhirnya mengalami kekalahan di tangan dunia Barat. Hal ini menyebabkan Khalifah Usmani menyelidiki rahasia kekuatan Eropa yang baru muncul. Setelah pembekuan, diketahui bahwa rahasianya terletak pada kekuatan militer Eropa. Oleh karena itu, upaya reformasi awal difokuskan pada sektor militer.

Dia mencapai Istanbul pada awal abad ke-18 untuk mencari bantuan dari para ahli Eropa, termasuk de Rochefort dari Prancis, Mc Carthy dari Irlandia, Ramsay dari Skotlandia, dan Count Beneval dari Prancis. Namun upaya modernisasi para pemimpin Turki Utsmaniyah pada abad ke-18 tidak membuahkan hasil yang maksimal. Upaya ini berlanjut hingga abad ke-19 dan membawa perubahan besar di Turki. Pada abad ke-19, umat Islam digambarkan sebagai bangsa yang semakin terpuruk dan terbelakang. Oleh karena itu, kekalahan cepat kekuatan militer Mesir oleh Napoleon Bonaparte (1769-1821 M) dan eratnya kaitannya dengan budaya Barat membuka mata dan hati para pemimpin Islam Mesir terhadap modernisasi pendidikan.

Umat Islam saat ini menghadapi tantangan eksternal yang besar yang akan mempengaruhi masa depan kehidupan beragama mereka. Tantangan tersebut mulai dari kolonialisme dan imperialisme yang menimbulkan konflik kekerasan antara peradaban Barat dan nilai-nilai Islam, hingga materialisme, kapitalisme, dan industrialisme yang berhasil mengubah struktur sosial dan sistem berpikir masyarakat. Menanggapi tantangan para pemikir tersebut di atas, para intelektual Islam meluncurkan berbagai inisiatif modernisasi yang jenis dan karakteristiknya berbeda-beda.

Hal ini konsisten dengan lingkungan sosio-historis yang melingkupi kaum modernis. Pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dan penting dalam berbagai upaya modernisasi. Melalui pelatihan ini, transmisi keimanan terhadap nilai-nilai dan ajaran Islam dapat dilakukan secara terencana dan sistematis, tidak hanya berfokus pada masa kini, tetapi juga masa depan yang akan melahirkan peradaban Islam modern. Hasil dari modernisasi pendidikan Islam tidak tampak dalam satu atau dua hari, melainkan memerlukan proses panjang yang berlangsung minimal dua generasi.

Mengingat pentingnya modernisasi pendidikan Islam, maka seluruh lembaga pendidikan Islam harus digarap secara serius, paling tidak agar dapat melahirkan para pemikir dan intelektual Islam yang handal yang akan berperan sentral dalam perkembangannya ke depan.

- Kolonialisme Barat mendominasi politik di dunia Islam dan dengan cepat mengeksploitasi kekayaan alamnya.

Karena dunia Islam tidak berdaya melawan infiltrasi kolonial negara-negara Barat, hampir seluruh dunia Islam menjadi jajahan mereka. Hanya ada empat negara Islam yang tidak tunduk pada kolonialisme Barat: Turki, Arab Saudi, Afghanistan, dan Yaman.

Selama tiga dekade terakhir abad ke-19, Inggris meningkatkan wilayahnya menjadi 5 juta mil persegi dan jumlah penduduknya menjadi 88 juta orang. Pada tahun 1900 M, wilayahnya mencakup seperlima wilayah dunia dan berpenduduk lebih dari 400 juta

orang. Luas Kekaisaran Perancis meningkat dari 700.000 meter persegi menjadi 8 juta meter persegi, dan jumlah penduduk dari 5 juta menjadi 52 juta. Jerman, yang tidak memiliki kerajaan, menguasai koloni seluas 1 juta meter persegi dan 14 juta orang pada tahun 1900 Masehi. Inggris memperoleh Selandia Baru, Gold Coast (Gold Coast), Labuan, Natal, Punjab, Sind dan Hongkong selama sepuluh tahun (1841-1851 M).

Pada tahun 1870 M, hanya sepersepuluh wilayah Afrika yang berada di bawah kendali Eropa. Namun, pada tahun 1900 M hanya sepersepuluh saja yang merdeka. Sebagai akibat dari partisipasi Turki Ottoman, yang bersekutu dengan Jerman, dalam Perang Dunia I, Sekutu melakukan intervensi terhadap dinasti tersebut pada tahun 1920, yang mengakibatkan terbentuknya banyak negara modern. Berdasarkan Perjanjian Sèvres, Inggris dan Perancis membentuk sistem mandat yang menempatkan Palestina (termasuk Yordania saat ini) dan Irak di bawah kekuasaan Inggris. Prancis mengambil kendali atas Suriah (termasuk Lebanon saat ini). Sedangkan Hijaz (bagian dari Arab Saudi) mempertahankan kemerdekaannya.

### C. Pola Pembaharuan Pendidikan Islam

#### 1. Inovasi menuju tujuan pendidikan

Tujuan dan cita-cita sangatlah penting dalam kegiatan pendidikan karena menunjukkan arah yang ingin dicapai. Oleh karena itu, sebelum Anda mengambil langkah untuk melakukan sesuatu, Anda harus mempunyai tujuan. Jika kita memandang pendidikan sebagai suatu proses, maka proses tersebut berakhir dengan tercapainya tujuan akhir pendidikan. Berbicara mengenai tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Dengan kata lain pemutakhiran tujuan pendidikan senantiasa ditujukan pada penyempurnaan berbagai rencana dan kegiatan agar proses pendidikan tidak kehilangan relevansinya dengan kebutuhan masyarakat lokal, regional, nasional, dan global.

#### 2. Pembaharuan Aspek Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan Islam disebut Manhaj, atau jalan terang yang ditempuh manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Selain itu, para pakar pendidikan juga akan memberikan saran dalam memahami kurikulum baik dari sudut pandang sempit maupun luas. Aspek sempit kurikulum mengacu pada seperangkat mata pelajaran yang perlu dikuasai untuk memperoleh atau memperoleh kualifikasi. Secara garis besar, ini berkaitan dengan semua kegiatan di mana siswa terlibat dalam pengembangan formal dan informal untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Inovasi kurikulum erat kaitannya dengan kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia berubah secara dinamis sesuai tuntutan zaman. Oleh karena itu, agar kurikulum dapat memenuhi kebutuhan manusia maka harus dilakukan pemutakhiran secara berkala. Harus mengikuti perubahan nilai-nilai sosial budaya masyarakat dan konsisten dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Kurikulum harus bermanfaat bagi siswa dan membantu memecahkan masalah-masalah sosial. Perubahan kurikulum dapat berupa penciptaan mata pelajaran baru atau penambahan atau pengurangan kelas tergantung perkembangan dan kebutuhan zaman.

#### 3. Renovasi Aspek Pendidik

Pendidik adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan. Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidik juga harus memiliki beberapa kompetensi, antara lain kompetensi akademik, personal, sosial, dan lainnya. Reformasi pendidik bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidik, dan sifatnya dianggap sebagai upaya untuk mencapai kemampuan asli

pendidik. Yang kami maksud di sini adalah perubahan lanskap perolehan keterampilan guru di lembaga pendidikan.

#### 4. Pembaharuan Aspek Kesiswaan

Pada Aspek Kesiswaan berfungsi sebagai objek sekaligus subjek pendidikan. Upaya reformasi pendidikan menysasar kepentingan peserta didik dan tenaga kependidikan. Reformasi ini bertujuan untuk menciptakan citra peserta didik yang ideal, meliputi kualifikasi, profesionalisme, kemampuan di bidang keahliannya, kemauan kuat dan pantang menyerah, motivasi tinggi, ketekunan, kegigihan, dan pantang menyerah. Proses atau sistem pendidikan Maksudnya pembaharuan mahasiswa diawali dengan seleksi ketat tahap pertama pada awal penerimaan. Kami kemudian memperdalam pengajaran dan pembelajaran secara ilmiah untuk memastikan bahwa hasil pendidikan yang diharapkan tercapai pada awal sekolah. Kemudian, kita memperdalam kegiatan belajar mengajar secara ilmiah untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan.

### D. Epistemologi Ilmu

Epistemologi adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan hakikat, asal usul, batasan, dan validitas pengetahuan. Epistemologi berasal dari kata Yunani “episteme” yang berarti pengetahuan dan “logos” yang berarti penelitian atau ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, epistemologi dapat diartikan sebagai ilmu atau ilmu pengetahuan dalam arti sebenarnya.

Epistemologi berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang pengetahuan, seperti bagaimana kita mengetahui sesuatu, apa yang dapat dianggap sebagai pengetahuan yang valid, dan metode apa yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tersebut. Dalam konteks pendidikan Islam, epistemologi keilmuan mengacu pada pandangan dan prinsip mengenai sumber, kemunculan, dan validitas ilmu pengetahuan dalam kerangka ajaran Islam.

Diantaranya adalah perspektif terhadap ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan hubungan keduanya. Mengenai sistem epistemologis pendidikan Islam yang patut kita ketahui, sistem epistemologis dalam konteks pendidikan Islam adalah cara pandang dan metodologi dalam memahami ilmu dan kebenaran dalam Islam, serta bagaimana ilmu itu mengacu pada apa yang dikomunikasikan dan bagaimana caranya. itu dikomunikasikan dan dipelajari. Sistem epistemologis ini memadukan prinsip-prinsip Islam dengan pendekatan ilmiah dan pendidikan untuk menciptakan pemahaman komprehensif tentang dunia dan kehidupan.

Pokok-pokok penting dalam sistem epistemologis pendidikan Islam adalah:

1. Sumber ilmu utama Al-Quran dan Sunnah dianggap sebagai sumber ilmu utama dalam pendidikan Islam. Kedua sumber ini dianggap sebagai ilmu dan pedoman terpenting dalam pendidikan Islam. Sistem epistemologis ini menekankan pentingnya memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah dalam situasi pembelajaran.
2. Pentingnya Akhlak Selain ilmu intelektual, pendidikan Islam juga menekankan pada pembentukan akhlak dan akhlak yang baik. Tujuan utama pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.
3. Menghormati Keberagaman dan Dialog Sistem kognitif Islam menghormati keberagaman ilmu pengetahuan dan budaya serta mengedepankan dialog antarbudaya dan antaragama sebagai sarana perluasan pemahaman dan komunikasi.

### E. Tantangan Modernisasi Pendidikan Islam dan Epistemologi Ilmu

Tantangan modernisasi pendidikan Islam dan epistemologi keilmuan melibatkan banyak faktor yang mempengaruhi sistem pendidikan modern dan perkembangan pemikiran Islam.

Tantangan-tantangan ini meliputi:

- a. Teknologi dan Globalisasi Perubahan teknologi dan globalisasi mempercepat arus informasi dan pertukaran lintas budaya. Hal ini menimbulkan tantangan baru bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperbarui kurikulum, metode pengajaran dan pendekatan epistemologisnya agar tetap relevan di era digitalisasi dan globalisasi.
- b. Pembaruan Kurikulum Pendidikan Islam harus menyesuaikan kurikulumnya dengan tuntutan modern. Termasuk memasukkan topik-topik yang berkaitan dengan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan ekonomi dengan tetap menjunjung tinggi nilai dan prinsip Islam.
- c. Pengembangan Sumber Daya Manusia Mempertahankan guru berkualitas yang akrab dengan epistemologi ilmiah modern merupakan sebuah tantangan tersendiri. Pendidikan Islam harus mengembangkan sumber daya manusia yang mampu memadukan ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan modern.

## 5. PENUTUP

Mengingat perubahan zaman dan tantangan global, modernisasi pendidikan Islam sangat diperlukan. Hal ini untuk memastikan pendidikan Islam tetap relevan dan progresif serta memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Modernisasi pendidikan Islam harus memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai universal yang terkait dengan masa ini, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Meskipun pendidikan Islam mengalami modernisasi, namun tetap perlu menjaga jati diri keislaman yang kuat, termasuk pendidikan nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang tercermin dalam ajaran Islam. Modernisasi pendidikan Islam juga mengandalkan kolaborasi antar disiplin ilmu lain dan pendekatan interdisipliner dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang efektif.

Epistemologi ilmu menjadi landasan penting dalam merumuskan kurikulum dan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam modern. Memahami sumber ilmu, metode penelitian, dan cara memperoleh kebenaran ilmiah merupakan kunci pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas. Modernisasi pendidikan Islam berbasis epistemologi keilmuan merupakan langkah penting dan strategis untuk menjawab tantangan zaman dan menjamin relevansi pendidikan Islam dalam kondisi modern.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azra, Azyumardi Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III, (Jakarta: Kencana Prada Media Group, 2012).
- Azra, Azyumardi. 1989 Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2005.
- Muhammad Abu Sinaga, "Modernisasi Pendidikan Islam", Jurnal WARAQAT Vol.4 No.1, 2019.
- Nata Abudin, Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) Cet. I, 2004.
- Qomar, Mujamil. Epistemologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik Jakarta: Erlangga, 2005.
- Zuhairini. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.